

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera

PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera merupakan Lembaga keuangan syariah dengan melaksanakan kegiatan dalam bentuk menghimpun dana dari masyarakat melalui produk tabungan dan deposito serta menyalurkan dana kepada masyarakat untuk pembiayaan modal kerja, investasi maupun konsumtif berdasarkan prinsip syariah. Proses pengelolaan tersebut menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik dana sesuai nisbah yang disepakati menggunakan prinsip syariah.

PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera didirikan pada tanggal 03 Desember 2007 dengan nama publikasi Bank Madina Syariah. Tanggal tersebut berdasarkan tanggal terbitnya surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan No. 120116500446. erdirinya PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang selanjutnya disebut Bank Madina Syariah tentunya tidak lepas dari semangat para pendiri dan pemegang saham yang ingin mengembangkan industri keuangan syariah terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta dan di negara Indonesia pada umumnya. Para pendiri Bank Madina Syariah antara lain:

- 1) Habib Aboe Bakar Al Habsyi
- 2) Prof. Dr. H. Amir Muallim, MIS
- 3) H. Ahmad Sumiyanto, S.E., MSI
- 4) Ir. Arief Budiono
- 5) Muh. Nurudin Susanto, S.E.
- 6) Edi Susilo, S.E

BPRS Madina Mandiri Sejahtera mendapatkan izin prinsip Bank Indonesia No 9/57/KEP.GBI/2007 tanggal 8 November 2007 dan berdasarkan Akta Pendirian dari Notaris Wahyu Wiryono No 24 tanggal 7 Februari 2007 serta SK Menhumkam RI No. W22-00151 HT.01.01-TH.2007.

2. Profil Lembaga

Nama : PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera, selanjutnya disebut Bank Madina Syariah

Jenis Usaha : Perbankan

Tahun berdiri : 03 Desember 2007

Modal Dasar : Rp. 3.000.000.000,-

Modal Disetor : Rp. 1.000.000.000,-

Izin Operasional : Izin Operasional Bank Indonesia No 9/57/KEP. GBI/2007 tgl 8 November 2007

NPWP : 02.645.147.6-543.000

3. Alamat Kantor BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Kantor Pusat : Jl. Ringroad Selatan Dongkelan, Panggunharjo,

Sewon-Bantul, Yogyakarta, 55188

No. Tlp : (0274) 428.3747

Fax : (0274) 413.636

Kantor Kas : Cagunan, Trimurti Srandakan, Bantul, Yk, 55762

No. Tlp : (0274) 368.599

Kantor Kas : Pasar Beringharjo B1 - L1, Yk

No. Tlp : (0274) 292.1568

Email : bank.madina.syariah(at)gmail.com

Website : www.bankmadinasyariah.com

4. Visi dan Misi

a. Visi

- Menjadi BPR Syariah terdepan dalam membangun ekonomi umat.

b. Misi

- Memberikan layanan produk perbankan syariah berdasarkan asas prudential banking
- Berperan aktif dalam sektor usaha kecil dan menengah
- Menyebarluaskan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi syariah

5. Sumber Daya Manusia

a. Pemegang Saham:

- 1) H. Ary Tri Priyono, ST
- 2) H. Anwar Wahyudi, S.E., MM
- 3) Prof. Dr. H. Amir Muallim, MA

- 4) Tedy J. Sitepu
- b. Dewan Komisaris:
 - 1) H. Anwar Wahyudi, S.E., MM
 - 2) Prof. Dr. H. Amir Muallim, MA
- c. Dewan Pengawas Syariah:
 - 1) Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc
 - 2) H. Ahmad Kudhori, Lc
- d. Direktur : Sabdo Nugroho, S.P
- e. Internal Audit : Isni Puspitasari
- f. Kepala Divisi Marketing : Sulisty
- g. General Manager Marketing : Sigit Junaedi
- h. General Manager Operasional : Nurwidya Kurniawan
- i. Supervisor Remedial Officer : Nursid Sriwitono
- j. Remedial Officer : Ari Yulianto
- k. Account Officer:
 - 1) Irfan Aulia Ridho
 - 2) Hermawan
 - 3) Arini Leviani
 - 4) Dika Maharani
 - 5) Putri Ega H
- l. Funding Officer/Marketing : Maria Mardhiyah
- m. Supervisor Operasional :Sri Wahyuning Purnamawati
- n. Teller:

- 1) Yushinta M
 - 2) Sirajul Afkar
 - 3) Dhiyah Wahyu
- o. Customer Service : Radhitya Dimas
- p. Financing Admin : Diah Susilowati
- q. Legal Officer : Novie Triana
- r. Accounting:
- 1) Willisti
 - 2) Meri Kusmawati
- s. Supervisor HRD & GA : Dian P. Sfiansyah
- t. General Affair : Hartono
- u. IT & Teknisi : Aji Usmanto
- v. OB/Driver:
- 1) Rachmat G
 - 2) Agus Najib
- w. Security:
- 1) Agung
 - 2) Yuli
 - 3) Oki
- x. Koordinator Kantor Kas Srandakan : Janu Ariani
- y. Koordinator Kantor Kas Beringharjo : Julio Basuki

6. Produk produk dan layanan yang ditawarkan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Berdasarkan opini yang diterbitkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) tanggal 05 April 2018 PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam pelaksanaan operasional memiliki produk yang telah memenuhi standar Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia, yaitu:

a. Simpanan

1) Tabungan iB Hari Raya

Merupakan tabungan untuk persiapan Hari Raya Idul Fitri dengan bagi hasil yang kompetitif dan tidak ada administrasi bulanan. Menggunakan prinsip mudharabah (bagi hasil) nisbah 25% untuk nasabah & 75% untuk bank. Setoran dapat dilakukan sewaktu-waktu minimal Rp. 25.000 untuk awal dan Rp. 10.000 setoran selanjutnya. Tetapi penarikan hanya dapat dilakukan sekali pertahun pada bulan Ramadhan. Membayar biaya admin pembukaan rekening Rp. 2.500.

2) Tabungan iB Qurban

Merupakan tabungan untuk persiapan pembelian hewan kurban (Idul Adha), dapat disetor sewaktu-waktu minimal Rp. 25.000 awal dan Rp. 10.000 setoran selanjutnya. Menggunakan prinsip bagi hasil 25% nasabah dan 75% bank. Penarikan secepat-cepatnya 1 pekan sebelum Hari Raya Idul Adha.

3) Tabungan iB Pendidikan

Tabungan khusus untuk persiapan pendidikan, dapat disetor sewaktu-waktu selama jam pelayanan kas minimal Rp. 25.000 untuk awal dan Rp. 10.000 setoran selanjutnya. Pajak 20% dari Bagi Hasil jika saldo tabungan >Rp.7.500.000. Menggunakan prinsip mudharabah (bagi hasil) 25% nasabah dan 75% bank. Penarikan dapat dilakukan sesuai kesepakatan missal akhir semester atau setiap akhir tahun ajaran baru. Biaya admin pembukaan rekening Rp. 2.500.

4) Tabungan iB Walimah

Tabungan khusus untuk persiapan walimah, dapat disetor sewaktu-waktu selama jam pelayanan kas, dengan setoran awal Rp. 25.000 dan setoran selanjutnya Rp. 10.000. Menggunakan prinsip bagi hasil 30% Nasabah dan 70% Bank. Pajak 30% dari Bagi Hasil jika saldo tabungan >Rp.7.500.000. Penarikan hanya dapat dilakukan sekali menjelang pernikahan berlangsung. Membayar biaya admin pembukaan rekening Rp. 2.500.

5) Tabungan Haji & Umroh iB Madina

Tabungan khusus untuk persiapan dana perjalanan ibadah haji atau umroh, setoran awal minimal Rp. 100.000 dan setoran selanjutnya Rp. 25.000. Nisbah Bagi Hasil setara deposito 12 bulan. Penarikan (diluar pencairan saat pendaftaran/

pembayaran haji/ umroh) hanya dapat dilakukan sekali dalam 1 tahun sebesar maksimal 50% dari saldo mengendap. Membayar biaya admin pembukaan rekening Rp. 5.000.

6) Tabunganku iB Wadiah

Merupakan tabungan khusus untuk pelajar dan mahasiswa dengan setoran awal Rp. 10.000, setoran selanjutnya Rp. 1000 dan bebas biaya administrasi. Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja selama jam pelayanan kas. Menggunakan prinsip wadiah, sehingga Bank berhak memberikan bonus atas simpanan nasabah sesuai kebijakan Bank.

7) Deposito Berjangka

Jangka Waktu : 12 bulan, 6 bulan, 3 bulan dengan setoran awal Rp. 1.000.000 dan bagi hasil kompetitif.

8) Deposito Madina Sejahtera

Jangka Waktu : 24 bulan dengan setoran awal Rp. 15.000.000 dan bagi hasil kompetitif serta bonus asuransi kesehatan hingga 1 (satu) keluarga.

Syarat syarat:

- Mengisi formulir pembukaan rekening
- Mengisi formulir CIF (jika belum menjadi nasabah)
- Menyerahkan fotocopy KTP/SIM yang masih berlaku
- Membuka rekening wadiah/mudharabah jika belum mempunyai (khusus deposito)

b. Pembiayaan

1) Pembiayaan Modal Kerja

Merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad musyarakah, mudharabah, atau murabahah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja. Jangka waktu menyesuaikan dan plafond hingga Rp. 400.000.000.

2) Pembiayaan Investasi

Merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan akad murabahah. Dapat digunakan untuk pembelian tempat usaha, peralatan investasi (mesin, kendaraan, alat berat, dll), dan pembangunan. Jangka waktu sampai 3 tahun dan plafon hingga Rp. 400.000.000. Untuk Nasabah perorangan akan dilindungi oleh asuransi jiwa sehingga pembiayaan akan dilunasi oleh perusahaan asuransi apabila nasabah meninggal dunia.

3) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan akad murabahah, ijarah maupun multijasa. Digunakan untuk pembelian barang konsumsi, kendaraan, sewa rumah, biaya pendidikan, biaya pernikahan, dsb. Plafond hingga Rp. 400.000.000.

Persyaratan:

Individu/ Perorangan

- Formulir permohonan pembiayaan untuk individu
- Fotocopy KTP suami istri dan kartu keluarga
- Fotocopy surat nikah (bila sudah menikah)
- Fotocopy NPWP
- Slip gaji dan surat ketenagakerjaan (Untuk karyawan)
- Fotocopy mutasi rekening buku tabungan/ rekening koran 3 bulan terakhir
- Fotocopy rekening listrik/telpon 3 bulan terakhir
- Bukti legalitas jaminan (SHM/SHGB/BPKB/Bilyet deposito/dll)

Perusahaan

- Surat permohonan pembiayaan dari manajemen/pengurus
- NPWP institusi yang masih berlaku
- Legalitas pendirian, perubahan (jika ada) dan pengesahannya
- Izin izin usaha (SIUP,TDP,SKD,SITU)
- Data data pengurus perusahaan
- Laporan keuangan 2 tahun terakhir
- Fotocopy mutasi rekening buku tabungan/statement giro 6 bulan terakhir
- Bukti legalitas jaminan (SHM/SHGB/BPKB/Bilyet deposito/dll)
- Perhitungan rancangan penggunaan dana

B. Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Dalam menganalisis data peneliti mengambil secara langsung di BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada subjek penelitian. Terdapat tiga narasumber yang menjadi objek penelitian yaitu general manajer operasional, internal audit dan accounting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan dan penyajian laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan aturan SAK ETAP. Dasar penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan BPRS Madina Mandiri Sejahtera per Desember 2018.

Laporan keuangan yang disusun oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera antara lain: Neraca, Laba rugi, Perubahan ekuitas, Arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana qardh. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar penyusunan SAK ETAP untuk mengetahui kesesuaiannya. Setelah dilakukan perbandingan hasil akan dianalisis secara deskriptif. Komponen komponen laporan keuangan yang disusun BPRS Madina Mandiri Sejahtera antara lain:

BPR SYARIAH MADINA MANDIRI SEJAHTERA			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2018			
KETERANGAN	CATATAN	2018	2017
<u>AKTIVA</u>			
Kas	-	XXX	XXX
Penempatan pada Bank Lain		XXX	XXX
Piutang Murabahah		XXX	XXX
Pembiayaan Mudharabah		XXX	XXX
Pembiayaan Musyarakah		XXX	XXX
Pembiayaan Ijarah			
Piutang Multijasa		XXX	XXX
Qardh			
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif		(XXX)	(XXX)
Aktiva Tetap dan Inventaris		XXX	XXX
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap dan Inventaris		(XXX)	(XXX)
Rupa rupa aktiva		XXX	XXX
JUMLAH AKTIVA		XXX	XXX
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera		XXX	XXX
Tabungan Wadiah		XXX	XXX
Tabungan Mudharabah		XXX	XXX
Deposito Mudharabah		XXX	XXX
Kewajiban kepada Bank Lain		XXX	XXX
Rupa rupa pasiva		XXX	XXX
Jumlah Kewajiban		XXX	XXX
EKUITAS			
Modal disetor:			
a. Modal dasar		XXX	XXX
b. Modal yang belum disetor		(XXX)	(XXX)
Jumlah modal disetor		XXX	XXX
Dana setoran modal			XXX
Cadangan		XXX	XXX
Saldo Laba:			
Saldo laba (rugi) tahun lalu		(XXX)	(XXX)
Koreksi laba tahun lalu		(XXX)	XXX
Laba (rugi) tahun berjalan		XXX	XXX
Jumlah Ekuitas		XXX	XXX
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		XXX	XXX

Sumber: Laporan keuangan tahunan BPRS Madina, per 31 Desember 2018

BPR SYARIAH MADINA MANDIRI SEJAHTERA			
LAPORAN LABA (RUGI)			
PER 31 DESEMBER 2018			
KETERANGAN	CATATAN	2018	2017
PENDAPATAN			
<u>Pendapatan Operasional</u>			
-			
Pendapatan dari Penyaluran Dana:			
Dari pihak ketiga bukan bank		XXX	XXX
Dari bank lain		XXX	XXX
Pendapatan operasional lainnya		XXX	XXX
Jumlah Pendapatan Operasional		XXX	XXX
<u>Bagi Hasil kepada pemilik dana</u>			
-			
Pihak ketiga bukan bank:			
Tabungan Mudharabah		XXX	XXX
Deposito Mudharabah		XXX	XXX
Lainnya		XXX	XXX
Bank bank lainnya		XXX	XXX
Jumlah Bagi hasil kepada pemilik dana		XXX	XXX
Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil		XXX	XXX
BEBAN			
<u>Beban Operasional</u>			
-			
Beban bonus titipan wadiah		XXX	XXX
Beban premi		XXX	XXX
Beban tenaga kerja		XXX	XXX
Beban sewa		XXX	XXX
Beban promosi		XXX	XXX
Beban pajak		XXX	XXX
Beban pemeliharaan dan perbaikan		XXX	XXX
Beban penyusutan/penyisihan/amortisasi		XXX	XXX
Beban barang dan jasa		XXX	XXX
Beban lainnya		XXX	XXX
Jumlah beban operasional		XXX	XXX
Laba Operasional		XXX	XXX
Pendapatan non operasional		XXX	XXX
Beban non operasional		(XXX)	(XXX)
Laba Sebelum Pajak		XXX	XXX
Zakat			
Taksiran Pajak Penghasilan			XXX
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX

Sumber: Laporan keuangan tahunan BPRS Madina, per 31 Desember 2018

BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA					
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS					
PER 31 DESEMBER 2018					
Keterangan	Modal Disetor	Dana Setoran Modal	Cadangan	Saldo Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2016	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX
Penyesuaian saldo 2016					
Saldo 2016 disajikan kembali	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX
Setoran modal					
Dana setoran modal 2017	XXX	XXX			XXX
Pembagian saldo laba 2016					
Pembentukan cadangan:					
Cadangan umum					
Cadangan khusus					
Laba rugi tahun lalu				XXX	XXX
Laba rugi bersih				XXX	XXX
Saldo 2017 disajikan kembali	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX
Setoran modal					
Dana setoran modal 2018	XXX	(XXX)			
Pembagian saldo laba 2017					
Pembentukan cadangan:					
Cadangan umum					
Cadangan khusus					
Laba rugi tahun lalu				(XXX)	(XXX)
Laba rugi bersih 2018				XXX	XXX
Saldo per 31 Desember 2018	XXX		XXX	(XXX)	XXX

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BPRS Madina, per 31 Desember 2018

BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA			
LAPORAN ARUS KAS			
PER 31 DESEMBER 2018			
KETERANGAN	CATATAN	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba (Rugi) tahun berjalan		XXX	XXX
Ditambah (dikurang) unsur yang tidak mempengaruhi kas:			
Penyisihan penghapusan aktiva produktif		(XXX)	XXX
Penyusutan aktiva tetap dan inventaris		XXX	XXX
Arus kas dari aktivitas operasi sblm perubahan modal kerja		XXX	XXX

Perubahan modal kerja			
Penurunan (Kenaikan) penempatan pada bank lain		XXX	(XXX)
Penurunan (Kenaikan) piutang murabahah		XXX	(XXX)
Penurunan (Kenaikan) pembiayaan mudharabah		XXX	XXX
Penurunan (Kenaikan) pembiayaan musyarakah		(XXX)	(XXX)
Penurunan (Kenaikan) aktiva ijarah			XXX
Penurunan (Kenaikan) piutang transaksi multijasa		(XXX)	XXX
Penurunan (Kenaikan) qardh			
Penurunan (Kenaikan) agunan yang diambil alih			
Penurunan (Kenaikan) rupa-rupa aktiva		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) kewajiban segera		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) tabungan wadiah		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) tabungan mudharabah		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) deposito mudhaarabah		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) rupa rupa pasiva		(XXX)	XXX
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi		(XXX)	(XXX)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aktiva tetap dan inventaris		(XXX)	(XXX)
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi		(XXX)	(XXX)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan (Penurunan) kewajiban kepada bank lain		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) modal disetor		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) dana setoran modal		(XXX)	XXX
Pembentukan (Penggunaan) cadangan			
Penyesuaian Laba Tahun Lalu		(XXX)	XXX
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Pendanaan		XXX	XXX
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS & SETARA KAS		XXX	XXX
SALDO KAS & SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		XXX	XXX
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		XXX	XXX

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BPRS Madina, per 31 Desember 2018

BPR SYARIAH MADINA MANDIRI SEJAHTERA			
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZIS			
PER 31 DESEMBER 2018			
URAIAN	CATATAN	2018	2017
SUMBER DANA ZIS:			
a. Zakat dari intern bank	-		
b. Zakat dari pihak luar bank		XXX	XXX
c. Infaq dan Shodaqoh		XXX	XXX
Total Sumber Dana		XXX	XXX

PENGUNAAN DANA ZIS:			
a. Disalurkan ke lembaga atau pihak lain			XXX
b. Disalurkan sendiri:		XXX	XXX
1) Fakir			
2) Miskin			
3) Amil			
4) Orang yang baru masuk islam (mualaf)			
5) Orang yang terlilit hutang (Ghorim)			
6) Hamba sahaya (Riqab)			
7) Orang yang berjihad (Fisabilillah)			
8) Orang yang dalam perjalanan			
9) Lainnya (Qurban)	-		
Total Penggunaan		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) sumber atas penggunaan		XXX	XXX
Sumber dana ZIZ pada awal tahun		XXX	XXX
Sumber dana ZIZ pada akhir periode		XXX	XXX

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BPRS Madina, per 31 Desember 2018

BPR SYARIAH MADINA MANDIRI SEJAHTERA			
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA QARDH			
PER 31 DESEMBER 2018			
URAIAN	CATATAN	2018	2017
SUMBER DANA QARDH:			
a. Infaq dan shodaqoh	-	XXX	XXX
b. Denda			
c. Sumbangan/Hibah			
d. Pendapatan non halal		XXX	XXX
Total Sumber Dana		XXX	XXX
PENGGUNAAN DANA QARDH:			
a. Pinjaman			
b. Sumbangan		XXX	XXX
Total Penggunaan		XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan) sumber atas penggunaan		(XXX)	XXX
Sumber dana QARDH pada awal tahun		XXX	XXX
Sumber dana QARDH pada akhir periode		XXX	XXX

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BPRS Madina, per 31 Desember 2018

C. Perbandingan Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP dengan Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

SAK ETAP hadir untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan. Pedoman Akuntansi BPRS yang saat ini termuat dalam PAPSI BPRS 2015 merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai pengaturan pada SAK ETAP untuk membantu BPRS dalam penyusunan laporan keuangannya. Tujuan menggunakan SAK ETAP adalah untuk memberikan kemudahan bagi BPRS dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana dan mudah dipahami. Dalam penyusunannya BPRS harus memperhatikan kesesuaian dengan standar yang berlaku dan telah diberikan izin dari Bank Indonesia.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan kualitatif deskriptif atau penjelasan lebih mendalam mengenai pengungkapan penyajian laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan aturan yang berlaku SAK ETAP. Salah satu teknik untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan membandingkan penyajian laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan aturan SAK ETAP yang dibuat oleh IAI yang tersusun dalam PAPSI 2015 untuk melihat kesesuaiannya. Berikut ini merupakan tabel perbandingannya:

Tabel 4.1

Ringkasan Perbandingan Laporan Keuangan SAK ETAP dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

No	Item Item yang diperbandingkan	SAK ETAP	BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Ket.
A. Neraca				
1.	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan laporan neraca menggunakan acrual basis	Dasar pencatatan laporan neraca menggunakan acrual basis	Sesuai
2.	Aset	Pos pos yang disajikan minimal: a. Kas dan setara kas b. piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. Properti Investasi e. Aset tetap dan Investasi f. Aset tidak berwujud g. Aset lain-lain	Pos-pos aset yang disajikan: a) Kas dan setara kas b) piutang usaha dan piutang lainnya c) Penempatan pada bank lain d) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif e) Aset tetap dan Investasi f) Aset tidak berwujud g) Rupa rupa aktiva	Sesuai
3.	Kewajiban	a. Kewajiban segera b. Utang pajak c. Simpanan d. Simpanan dari bank lain e. Kewajiban imbalan kerja f. Pinjaman subordinasi g. Modal pinjaman h. Kewajiban lain-lain	a) Kewajiban segera b) Simpanan c) Kewajiban kepada bank lain d) Rupa rupa pasiva	Sesuai
4.	Ekuitas	a. Modal b. Dana setoran modal ekuitas c. Laba/rugi yang belum direalisasi d. Surplus revaluasi aset tetap e. Saldo laba	a) Modal b) Dana setoran modal ekuitas c) Laba/rugi yang belum direalisasi d) Saldo laba	Sesuai
B. Laba Rugi				

1.	Informasi yang disajikan	<p>a. Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. pendapatan dari jual beli ii. pendapatan dari sewa iii. pendapatan dari bagi hasil; iv. pendapatan usaha utama lain. <p>b. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.</p> <p>c. Pendapatan usaha lain.</p> <p>d. Beban usaha.</p> <p>e. Laba usaha.</p> <p>f. Pendapatan non usaha.</p> <p>g. Beban non usaha.</p> <p>h. Beban pajak penghasilan.</p> <p>i. Laba neto.</p>	<p>a) Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. pendapatan dari pihak ketiga bukan bank ii. pendapatan dari bank lain <p>b) Pendapatan operasional lainnya.</p> <p>c) Beban operasional.</p> <p>d) Laba operasional.</p> <p>e) Pendapatan non operasional.</p> <p>f) Beban non operasional.</p> <p>g) Beban pajak penghasilan.</p> <p>h) Laba neto.</p>	Sesuai
C. Perubahan Ekuitas				
1.	Informasi yang disajikan	<p>a. Modal saham, misalnya penambahan modal saham;</p> <p>b. Dana Setoran Modal;</p> <p>c. Surplus revaluasi aset tetap;</p> <p>d. Saldo laba (laba ditahan).</p>	<p>a) Modal saham, misalnya penambahan modal saham;</p> <p>b) Dana Setoran Modal;</p> <p>c) Saldo laba (laba ditahan).</p>	Sesuai
D. Laporan Arus Kas				
1.	Penyajian laporan arus kas	Laporan penerimaan dan pengeluaran kas Bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Laporan penerimaan dan pengeluaran kas Bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Sesuai
2.	Aktivitas operasi	Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan.	Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan BPRS, bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan.	Sesuai
3.	Aktivitas investasi	Arus kas dari aktivitas investasi mendeskripsikan terkait dengan pengeluaran dan penerimaan kas yang sehubungan dengan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan	Arus kas dari aktivitas investasi mendeskripsikan terkait dengan pengeluaran dan penerimaan kas yang sehubungan dengan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan	Sesuai

4.	Aktivitas pendanaan	Arus kas dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, serta pelunasan kas.	Arus kas dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, serta pelunasan kas.	Sesuai
E. Rekonsiliasi dan Pendapatan Bagi Hasil				
1.	Informasi yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan usaha utama, dasar akrual b. Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil. c. Bagian Bank atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil. d. Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nisbah atau porsi bank dengan nasabah b. Equivalent rate 	Tidak Sesuai
F. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat				
1.	Informasi yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dana zakat yang berasal dari: <ul style="list-style-type: none"> i. internal Bank. ii. Eksternal Bank. b. Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. c. Kenaikan atau penurunan dana zakat. d. Saldo awal dana zakat. e. Saldo akhir dana zakat 	<ul style="list-style-type: none"> a) Dana zakat yang berasal dari: <ul style="list-style-type: none"> i. internal Bank. ii. Eksternal Bank. b) Penyaluran dana zakat kepada: <ul style="list-style-type: none"> i. entitas pengelola zakat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. ii. disalurkan sendiri. c) Kenaikan ataupun penurunan dana zakat. d) Saldo awal dana zakat e) Saldo akhir dana zakat 	Sesuai
G. Sumber dan Penyaluran dana Qardh				

1.	Informasi yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> i. Infak. ii. Sedekah. iii. Pengembalian dana kebajikan produktif. iv. Denda. v. Penerimaan nonhalal. b. Penggunaan dana kebajikan untuk: <ul style="list-style-type: none"> i. Dana kebajikan produktif. ii. Sumbangan. iii. penggunaan lainnya untuk kepentingan umum. c. Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan. d. Saldo awal dana kebajikan. e. Saldo akhir dana kebajikan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dana Qardh yang berasal dari penerimaan, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> i. Infak dan shodaqoh ii. Denda iii. Sumbangan/Hibah iv. Penerimaan non halal. b. Penggunaan dana Qardh untuk: <ul style="list-style-type: none"> i. Dana kebajikan produktif. ii. Sumbangan. iii. penggunaan lainnya untuk kepentingan umum. c. Kenaikan atau penurunan sumber dana Qardh. d. Saldo awal dana Qardh. e. Saldo akhir dana Qardh. 	Sesuai
H. Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Struktur pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ringkasan kebijakan akuntansi b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan c. pengungkapan lain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ringkasan kebijakan akuntansi b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan c. pengungkapan lain 	Sesuai

Sumber: SAK ETAP dalam PAPSI 2015 dan Laporan Keuangan BPRS Madina 2018

D. Analisis dari Perbandingan Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP dengan Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Dari hasil perbandingan diatas menyatakan bahwa pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu SAK ETAP. Akan tetapi, dalam pengungkapan nama pos-posnya masih terdapat istilah yang belum seragam dengan aturan yang ada, sehingga hal ini membuat bingung bagi para pengguna informasi keuangan yang mencari informasi

terkait dengan laporan keuangan yang tersedia. Diantara laporan keuangan yang disajikan dan diungkapkan oleh pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera, antara lain:

1. Laporan Neraca

Secara umum laporan neraca yang disusun BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan Neraca BPRS Madina Mandiri Sejahtera menyajikan informasi Aset, Kewajiban dan Ekuitas pada tanggal tertentu yang diakui sebagai akhir periode yaitu 31 Desember 2018. Dalam Laporan Neraca ada beberapa komponen yang disajikan yaitu:

- a. Aset

Aset sangat penting diakui dalam neraca, karena aset memiliki manfaat ekonomi di masa depan yang dapat mengalir ke suatu entitas dan juga memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur. Penyajian pos pos yang diungkapkan pada kategori aset secara keseluruhan sudah sesuai atau mencakup item item yang ditentukan oleh standar yang berlaku yaitu SAK ETAP, meskipun ada item yang tidak ada yaitu properti investasi dan menggabungkan item persediaan ke dalam rupa rupa aktiva, tetapi hal tersebut sudah dijelaskan pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu, BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam penyajiannya telah mengklasifikasikan komponen aset sesuai dengan statusnya masing-masing, diantaranya: aset lancar, aset

tidak lancar, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lain-lain. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan dari SAK ETAP.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan utang yang harus dilunasi oleh BPRS yang diakibatkan peristiwa masa lampau serta penyelesaiannya diharapkan akan menghasilkan arus keluar dari sumber daya milik BPRS serta mempunyai kegunaan ekonomi. BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah menerapkan pos pos kewajiban dan membedakan kewajiban segera dan jangka panjang dan sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan kepentingan residu atas aset setelah dikurangi semua liabilitas atau kewajiban. Penyajian atas pos-pos yang diungkapkan pada ekuitas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi BPRS yaitu SAK ETAP. Dalam komponen ini tidak ada pengungkapan surplus revaluasi aset tetap dikarenakan pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera memang belum pernah melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap yang dimilikinya sehingga tidak perlu adanya pengungkapan pos surplus revaluasi aset tetap.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengungkapkan pendapatan suatu entitas dan juga beban yang diakui pada periode

tertentu. Pendapatan meliputi pendapatan operasional/usaha, pendapatan pengelolaan dana oleh bank dan pendapatan non operasional, sedangkan beban meliputi beban usaha, beban non usaha dan beban pajak penghasilan. Pos-pos yang disajikan pada laporan laba rugi BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dan seragam dengan ketentuan dari SAK ETAP.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal merupakan laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan BPRS selama periode pelaporan. Penyajian laporan perubahan ekuitas pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera antara lain: modal saham, dana setoran modal, saldo laba (laba ditahan). Dalam penyajian tersebut menunjukkan bahwa laporan perubahan ekuitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan perincian dari pengeluaran dan penerimaan kas BPRS pada periode tertentu. Ada beberapa klasifikasi dalam laporan arus kas yaitu berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. BPRS menyajikan informasi arus kas dari kegiatan operasi memakai metode akrual. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan peraturan SAK ETAP.

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan BPRS serta aktivitas lainnya yang bukan bagian dari aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas Investasi merupakan aktivitas perolehan serta pelepasan aset jangka panjang dan investasi lain yang bukan termasuk dengan setara kas. Sedangkan, aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang menyebabkan perubahan jumlah komposisi kontribusi modal dan pinjaman.

5. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas. BPRS Madina Mandiri Sejahtera tidak membuat komponen ini, hanya memasukkan kedalam Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu porsi atau nisbah bank dengan nasabah dan equivalent rate setiap triwulan dan belum ada rincian nominal yang akan dibagikan kepada nasabah. Dalam hal ini Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil belum sesuai dengan SAK ETAP.

6. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat menyajikan informasi mengenai sumber serta penggunaan dana zakat kepada entitas pengelola zakat sepanjang jangka waktu tertentu, dan saldo dana zakat yang masih belum tersalurkan pada tanggal tertentu. Dalam

penyajian pada laporan ini BPRS telah mengungkapkan semua pos-pos yang harus dimiliki oleh BPRS yang telah disesuaikan dengan ketentuan SAK ETAP. Dalam laporan ini terdapat pengungkapan penyaluran dana zakat sendiri karena di BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat aktivitas penyaluran dana zakat kepada fakir, miskin, amil, muallaf, orang yang terlilit hutang, hamba sahaya, orang yang berjihad, orang yang dalam perjalanan dan lainnya.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Pada laporan ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera menggunakan istilah lain yakni “Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Qardhul Hasan” dimana dalam SAK ETAP disebut “Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan”. Laporan ini menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Sumber dana ini yaitu Infaq, Shodaqoh, Denda, Sumbangan atau Hibah dan pendapatan non halal seperti penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional.

Penyajian pos-pos yang diungkapkan pada laporan ini, secara keseluruhan telah mencakup semua item yang telah ditentukan oleh standar yang berlaku. Terdapat satu item yang diganti yaitu pengembalian dana kebajikan produktif menjadi Sumbangan atau Hibah. Tetapi secara umum bentuk pengungkapan yang dilakukan

oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP

8. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sebelumnya belum dijelaskan. Dalam catatan atas laporan keuangan memberikan penjabaran mengenai rincian jumlah yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi pos-pos lainnya yang tidak ada dalam komponen laporan keuangan. Dari hasil yang diperoleh sebelumnya, catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan SAK ETAP.

E. Kualitas Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Menurut Eka Widyaningtyas (2015:55) Karakteristik kualitatif (Kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia terdapat beberapa karakteristik kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi BPRS. Untuk penyajian laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengungkapkan pos pos dengan istilah sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun ada beberapa istilah lain yang dipakai

tetapi tetap mencantumkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan untuk penjabaran lebih lanjut sehingga mudah untuk dipahami.

2. Relevan

Laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan agar membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Untuk pos pos yang disajikan pada penyajian Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terkait dengan transaksi-transaksi yang dilakukan sebelumnya atau produk produk yang tersedia. Oleh sebab itu Laporan Keuangan yang disajikan relevan untuk membantu entitas dalam mengambil keputusan.

3. Tepat waktu

BPRS harus menyusun Laporan Keuangan tepat waktu. Artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan oleh entitas. Dalam penyusunan Laporan Keuangan Tahunan BPRS Madina Mandiri Sejahtera memiliki batasan waktu yaitu 30 April, tetapi BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah menyusun dan menyajikannya pada tanggal 01 April 2019 dan sudah di audit untuk Laporan Keuangan Tahunan 2018. Dalam hal ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera tepat waktu dalam menyajikan Laporan Keuangan.

4. Materialitas

Materialitas yaitu pos pos yang jumlahnya material disajikan sendiri dalam laporan keuangan, namun dapat digabungkan dengan yang tidak material sepanjang memiliki fungsi yang sejenis. Dalam penyusunan Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahteraa mengungkapkan nilai uang pada setiap pos posnya dengan melihat dari bukti bukti transaksi yang ada.

5. Keandalan

Informasi Laporan Keuangan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Untuk BPRS Madina Mandiri Sejahtera semisal jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian nasabah pembiayaan dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, BPRS tidak mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca.

6. Substansi mengungguli bentuk

Laporan Keuangan yang disajikan haruslah wajar dan jujur, yaitu transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Untuk BPRS Madina Mandiri Sejahtera pencatatan akuntansi dilakukan dari transaksi yang ada. Semisal BPRS Madina Mandiri Sejahtera menjual aktiva kepada pihak lain, tetapi ada persetujuan bahwa BPRS tetap bisa menikmati manfaat ekonominya,

hal tersebut dimasukkan kedalam transaksi penjualan dan tidak lagi diwujudkan dalam aktiva.

7. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat memiliki unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga BPRS Madina Mandiri Sejahtera menyajikan aset atau penghasilan tidak lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

8. Kelengkapan informasi

Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera menunjukkan kelengkapan yang sesuai dengan komponen komponen yang ada menurut SAK ETAP, meskipun ada satu komponen yang tidak disajikan yaitu Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil tetapi telah mencantumkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

9. Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan yaitu pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Dalam kategori ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera mencantumkan seluruh nominal tahun 2017 pada Laporan

Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 sehingga dapat dibandingkan.

10. Keseimbangan biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi akuntansi seharusnya melebihi biaya penyusunannya, apalagi jika manfaat tersebut lebih kecil daripada biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi atas biaya dan manfaat membutuhkan proses pertimbangan yang matang. Biaya penyajian informasi tidak harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat, karena manfaat dari penyajian informasi tersebut mungkin saja dinikmati oleh pengguna lain di luar mereka yang menjadi tujuan informasi. Dalam kategori ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera menyajikan informasi sesuai yang dibutuhkan BPRS saja sesuai SAK ETAP